

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DITINJAU DARI GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF**

Siti Nurrohmah\*, Joko Sulianto, Rohmah Khasanah, M. Prayito  
Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Indonesia  
*\*Corresponding author email: [snurrohmah247@gmail.com](mailto:snurrohmah247@gmail.com)*

### **Article History**

**Received: 3 August 2024**  
**Revised: 11 August 2024**  
**Published: 31 August 2024**

### **ABSTRAK**

*This research aims to improve students' cognitive learning outcomes by applying the Problem Based Learning (PBL) learning model in terms of their learning styles. The research was conducted at SDN Palebon 02 Semarang with the research subjects being 27 class 4-B students. The research method used is Classroom Action Research with two cycles, each consisting of planning, implementation, observation and reflection. The research results show that the application of PBL which is adapted to students' visual, auditory and kinesthetic learning styles has succeeded in improving their learning outcomes. In cycle I, the average student score was 58, while in cycle II it increased to 84. This shows a significant increase in understanding and application of Indonesian language material. In conclusion, the PBL model which is used by considering students' learning styles can be effective in improving cognitive learning outcomes. The implication of this research is the importance of adapting learning methods according to the individual needs of students to improve the quality of learning in schools.*

**Keywords:** *Problem Based Learning, Learning Styles, Learning Outcomes*

*Copyright © 2024, The Author(s).*

*How to cite:* Nurrohmah, S., Sulianto, J., Khasanah, R., & Prayito, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1308–1314. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3163>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Belajar adalah kewajiban bagi setiap orang yang beriman. Pengetahuan ini harus mencakup pengetahuan tentang kemajuan zaman, serta pengetahuan tentang agama. Selain itu, pengetahuan harus bermanfaat bagi kehidupan banyak orang, termasuk diri mereka sendiri (Nurhayati & Nasution, 2022). Belajar melibatkan transformasi individu yang terjadi dalam prosesnya. Peralihan dari hasil belajar termasuk perubahan dalam informasi, pemahaman, sikap, perilaku, bakat, dan kebiasaan (Sunarti, 2021: 295). Secara ilmiah, belajar adalah perilaku kognitif yang memerlukan tingkat keterbukaan tertentu terhadap kondisi untuk mengubah perilaku. Oleh karena itu, belajar pada dasarnya adalah mengubah tindakan melalui pengalaman. Mempelajari pengetahuan dan keterampilan bisa dicapai melalui berbagai jenis pendidikan, termasuk pendidikan formal, tidak resmi, dan tidak terstruktur. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kewajiban untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain dan dapat dicapai melalui pendidikan formal, tidak resmi, dan tidak terstruktur untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Tingkat pencapaian peserta didik selama proses belajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya disebut sebagai hasil belajar. Perubahan dalam perilaku peserta didik dan nilai yang mereka terima dapat menunjukkan hasil belajar. Hasil pembelajaran kognitif mencakup pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan, yang merupakan salah satu tujuan belajar. Sejauh mana peserta didik berhasil mencapai tujuan belajar sesuai dengan kriteria yang ditetapkan adalah hasil

belajar. Kemampuan peserta didik untuk memahami apa yang diajarkan oleh guru adalah indikator hasil belajar yang baik (Wati, 2021). Hasil belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah memahami materi dalam kegiatan pembelajaran. Ini juga menunjukkan seberapa memahami peserta didik materi yang diajarkan guru. Hasil belajar diberikan kepada peserta didik dalam bentuk nilai, baik angka maupun huruf, yang diberikan oleh guru melalui ujian atau tes (Nurhayati & Nasution, 2022). Hasil belajar dapat diraih dengan menempuh belajar secara sungguh-sungguh, selain itu proses belajar yang menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik juga akan mempengaruhi hasil belajar. Salah satunya dengan menyesuaikan kebutuhan gaya belajar peserta didik.

Gaya belajar adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana individu belajar atau bagaimana masing-masing individu berfokus pada proses. Gaya belajar yang efektif akan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar peserta didik selama proses belajar (Nabela et al., 2021). Ada tiga jenis gaya belajar di antara peserta didik, yaitu visual, auditif, dan kinestetik (Angkat et al., 2023). Metode belajar yang konsisten dan disukai setiap orang untuk menyerap, memahami, berpikir, memproses, dan menyimpan data dalam memori adalah gaya belajar (Rahmi & Samsudi, 2020). Gaya belajar setiap peserta didik yang didukung oleh paket pembelajaran yang tepat akan membuat tujuan belajar lebih mudah dicapai. Salah satu hal ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan materi belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL). Menurut Koeswanti dalam (Handayani & Koeswanti, 2021), model pembelajaran berbasis masalah (PBL) membantu peserta didik meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman mereka tentang apa yang mereka pelajari, dan meningkatkan aktivitas yang mereka lakukan untuk memperoleh pengetahuan.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia kebanyakan peserta didik sering merasa jenuh dan bosan karena materi pelajaran seringkali berupa teks bacaan yang panjang, akibatnya sulit bagi peserta didik untuk berkonsentrasi menguasai materi Bahasa Indonesia pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pembelajaran yang berlangsung umumnya menerapkan sistem diskusi dengan pembagian kelompok secara heterogen. Hal ini kurang sesuai apabila diterapkan secara terus-menerus, mengingat kebutuhan dan gaya belajar peserta didik yang beragam. Pada observasi yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui hasil belajar kognitif peserta didik masih terdapat beberapa peserta didik yang nilainya berada di bawah KKM. Pada penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia, guru sudah menggunakan perangkat pembelajaran yang berdiferensiasi, namun dalam pelaksanaannya pembentukan kelompok diskusi masih secara heterogen dengan tugas kelompok yang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Gaya belajar yang diterapkan akan mempengaruhi pendidikan, karena gaya belajar berhubungan dengan materi, metode pengajaran, dan penilaian yang digunakan sebagai tolok ukur untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Guru harus memperhatikan kesesuaian antara metode pengajaran dan gaya belajar yang digunakan (Angkat et al., 2023).

Untuk itu maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran problem

based learning (PBL) yang ditinjau dari gaya belajar peserta didik yang nantinya diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 4-B SDN Palebon 02 dalam menyelesaikan soal-soal pada materi Bahasa Indonesia diperlukan model atau metode pembelajaran yang baru yang pas yaitu dengan pembelajaran *problem based learning* (PBL) yang ditinjau dari gaya belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi di kelas 4-B SDN Palebon 02. Hasil dari PTK ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi peserta didik, guru dan sekolah terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun manfaat hasil penelitian ini yaitu, meningkatkan motivasi, sikap percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal. Melatih peserta didik aktif dalam belajar, bertanya jawab berdiskusi dalam kelompok dan menghargai pendapat orang lain. Meningkatkan kemampuan dalam memahami dan menyelesaikan soal Bahasa Indonesia dan dapat meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik seperti yang diharapkan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan ilmiah sistematis yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas dengan menerapkan tindakan tertentu untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan juga merupakan serangkaian langkah (sykel) yang berkelanjutan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sampai penelitian tindakan kelas berakhir, siklus baru dimulai

(Azizah, 2021). Penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis & MC Taggart, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Palebon 02 Semarang. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 4-B SDN Palebon 02 sebanyak 27 orang peserta didik.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana pada masing-masing siklus dilaksanakan satu kali pertemuan. Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi permasalahan yang terjadi selama pembelajaran. Peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan dengan melakukan pengamatan dan observasi aktivitas pembelajaran di kelas. Dari hasil pengamatan dan observasi peneliti dapat merumuskan masalah dan menyusun solusi dari permasalahan tersebut. Peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk menggunakan solusi masalah tersebut. Model ini mengacu pada gaya belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran tersebut akan diterapkan dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 4-B SDN Palebon 02.

Pada tahap implementasi, peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk mengarahkan peserta didik ke kelas 4-B bahasa Indonesia di SDN Palebon 02 seperti yang telah direncanakan. Pada tahap ini peneliti membagikan tugas kelompok dan membagi peserta didik menjadi lima kelompok homogen, kemudian masing-masing kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini peneliti menyesuaikan dengan sintaks model pembelajaran problem based learning. Pada tahap pengamatan peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik.

Selanjutnya pada tahap refleksi peneliti mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dengan tujuan untuk memperbaiki hasil evaluasi yang akan digunakan pada siklus II. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian dan observasi. Tes ini dilakukan dengan tujuan menemukan perbaikan dalam hasil pembelajaran peserta didik. Tes ini dilakukan pada akhir setiap siklus. Metode observasi dilakukan dengan observasi langsung saat kegiatan belajar berlangsung.

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan oleh para peneliti untuk mendapatkan informasi yang dikumpulkan untuk memecahkan masalah penelitian Abubakar, (2021: 67). Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif untuk data hasil belajar peserta didik, yang mencakup menghitung rata-rata (rata-rata) yang kemudian dikonversi menjadi PAP skala lima.

**Tabel 1.** Pedoman Konversi PAP Skala Lima

<b>Presentase Pencapaian</b>	<b>Kategori Hasil Belajar</b>
90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
40-64	Rendah
0-39	Sangat Rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan

hasil belajar peserta didik pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem based learning ditinjau dari gaya belajar. Berikut adalah tabel hasil ulangan harian siklus I dan siklus II.

**Tabel 2.** Hasil Ulangan Harian (UH) Siklus I dan Siklus II

Uraian	UH 1	UH 2
Nilai terendah	50	70
Nilai tertinggi	80	100
Nilai rata-rata	59	84

Berdasarkan tabel di atas diketahui terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang ditempuh melalui ulangan harian. Pada siklus I nilai terendah peserta didik adalah 50, nilai tertinggi adalah 90, dan rata-ratanya adalah 58. Pada siklus II nilai terendah adalah 70, nilai tertinggi adalah 100, dan nilai rata-rata adalah 84. Sehingga melalui tabel di atas dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

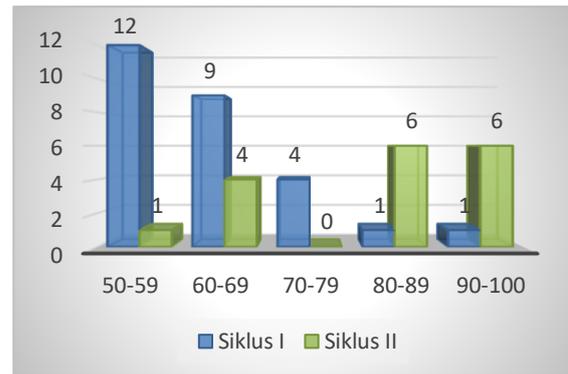
**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Nilai Ulangan Harian Siklus I dan Siklus II

Interval Nilai	Frekuensi	
	Ulangan Harian Siklus I	Ulangan Harian Siklus II
50 - 59	12	0
60 - 69	9	1
70 - 79	4	10
80 - 89	1	6
90 - 100	1	6

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai pada rentang nilai 50-59 sebanyak 12 peserta didik, rentang nilai 60-69 sebanyak 9 peserta didik, rentang nilai 70-79 sebanyak 4 peserta didik, rentang nilai 80-89 sebanyak 1 peserta didik, dan rentang nilai 90-100 sebanyak 1 peserta didik. pada siklus II jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai pada rentang nilai 50-59

sebanyak 0 peserta didik, rentang nilai 60-69 sebanyak 1 peserta didik, rentang nilai 70-79 sebanyak 4 peserta didik, rentang nilai 80-89 sebanyak 10 peserta didik, dan rentang nilai 90-100 sebanyak 12 peserta didik.

Berikut adalah diagram batang perbandingan dari hasil belajar peserta didik pada penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II.



**Gambar 1.** Diagram Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik

Berdasarkan gambar diagram perbandingan hasil belajar peserta didik di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data hasil penelitian, bahwa nilai hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan.

**Pembahasan**

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I diketahui masih terdapat beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini dikarenakan peserta didik baru beradaptasi dengan penerapan pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajarnya. Data yang dikumpulkan selama siklus pertama menunjukkan bahwa kegiatan guru sesuai dengan langkah-langkah model PBL dan prinsip pembelajaran diferensiasi (gaya belajar). Namun, kegiatan tersebut belum berhasil dengan baik. Peserta didik telah menerapkan sintaks PBL dan prinsip pembelajaran diferensiasi (gaya belajar)

sesuai dengan rekomendasi guru. Ini terbukti ketika tugas didistribusikan secara kolaboratif ke dalam kelompok peserta didik dengan gaya belajar visual, audio, dan kinestetik yang telah ditentukan melalui evaluasi diagnostik. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok ketika tugas dibagi ke dalam satu kelompok.

Pada siklus II, ada peningkatan dalam penerapan model pembelajaran diferensiasi, sehingga belajar berjalan dengan baik, optimal dan lancar. Peserta didik telah berpartisipasi dalam diskusi kelompok dengan baik sesuai dengan diferensiasi mereka dan dapat membuat produk berdasarkan pembicaraan mereka sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan guru dan peserta didik di siklus II menunjukkan peningkatan tanggung jawab dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Peserta didik dengan gaya belajar visual mampu memecahkan masalah dengan baik. Peserta didik dengan gaya belajar audio juga dapat menyelesaikan LKPD dengan baik dan melakukannya sesuai dengan panduan LKDP. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dapat memecahkan masalah menggunakan panduan LKPD tanpa meminta guru. Aktivitas diskusi menunjukkan antusiasme peserta didik dalam mencari informasi dan mendiskusikannya dengan kelompok untuk mencapai hasil belajar maksimum. Keterampilan komunikasi peserta didik juga meningkat, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa selama presentasi, peserta didik tidak malu dan berbicara keras. Peserta didik juga bersemangat untuk melangkah maju.

Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 58. Pada siklus II, hasil belajar peserta didik meningkat, dengan nilai rata-rata hasil belajar 84. Berdasarkan data dari siklus I dan II, dapat disimpulkan

bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran problem based learning ditinjau dari gaya belajar mengalami peningkatan dan sudah mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada penerapan model pembelajaran problem based learning ditinjau dari gaya belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Anjani et al., 2021) menemukan bahwa menggunakan media manipulatif dan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi fraksi. Penelitian berikutnya oleh (Riries Khairur Rohmah et al., 2023) pembelajaran berdiferensiasi dengan model PBL dapat meningkatkan Hasil belajar peserta didik kelas III. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Puspita et al., 2023) hasil peserta didik dalam materi pembelajaran ilmu pengetahuan tentang sistem pernapasan manusia dengan menggunakan model pembelajaran diferensiasi telah meningkat dan telah mencapai standar pembelajaran klasik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ditinjau dari gaya belajar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Palebon 02. Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut: peserta didik lebih terlibat dalam kegiatan belajar, dilatih untuk bekerja sama, mampu memecahkan masalah, meningkatkan kepercayaan diri, minat

dalam diskusi, serta motivasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, model ini memberikan kesempatan untuk kolaborasi dan penggunaan multisensori, serta menimbulkan variasi dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Angkat, N. A., Novianti, S., & Ramadani, W. (2023). Variasi Gaya Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sd. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 47–53. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i1.211>
- Anjani, N. D., Sulianto, J., & Untari, M. F. A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Materi Pecahan dengan Menerapkan Model Problem Based Learning dengan Media Manipulatif. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 246–253. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33136>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349–1355. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.924>
- Nabela, D., Kasiyun, S., Rahayu, D. W., & Akhwani, A. (2021). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi selama Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2653–2663.
- Nurhayati, & Nasution, J. S. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Peserta didik Kelas Viii Smpit Fajar Ilahi Batam. *Jurnal AS-SAID*, 2(1), 100–115.
- Puspita, R. D., Paksi, H. P., & Sutaji, S. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi (Gaya Belajar) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPAS Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas V SDN Sukowati Kapas Bojonegoro. *Journal on Education*, 6(1), 871–885. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3006>
- Rahmi, M. N., & Samsudi, M. A. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sesuai dengan karakteristik Gaya Belajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 355–363. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.439>
- Riries Khairur Rohmah, Arfilia Wijayanti, & Filia Prima A. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Pbl Pada Subtema Kelas Iii Sdn Sambirejo 02 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1722–1738. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1753>
- Wati, A. (2021). Pengembangan Media Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 68–73. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1728>